

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Candi Gedong Songo yang terletak pada Lereng Gunung Ungaran, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Letak geografis Candi Gedong Songo adalah $7^{\circ}12'36''S$ $110^{\circ}20'24''E/7.2098814^{\circ}S$ $110.3399232^{\circ}E$. Pengelolaan kepariwisataan pada obyek wisata Candi Gedong Songo terbagi atas 3 kelembagaan yaitu, BPCB Jawa Tengah (Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah) yang mengelola kawasan candi, Perhutani yang mengelola kawasan hutan sekitarnya, dan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang mengelola desain kepariwisataan dari mulai pengelolaan tiket, atraksi, area parkir, dan fasilitas penunjang kepariwisataan lainnya.



Gambar 3.1 Lokasi Candi Gedong Songo

Sumber: *Google Maps*, 2023

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu prosedur atau metode dalam perencanaan penelitian yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan dari jenis datanya, metode yang akan diterapkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif yang akan dibantu dengan software SPSS untuk mendapatkan hasil yang ilmiah. Metode deskriptif adalah proses mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan yaitu mampu menyimpulkan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Kemudian penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka dan analisis yang digunakan adalah statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan pada objek yang diteliti (Amalia, 2013). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengambilan data, pengolahan dan analisis data, kemudian menyajikan data. Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebar secara luring dan daring kepada wisatawan Candi Gedong Songo.

Langkah awal penelitian ini dilakukan dengan mencari artikel jurnal yang sejalan dengan topik yang akan diteliti. Setelah itu penulis akan mengadopsinya untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Artikel jurnal yang akan diadopsi penulis adalah penelitian dari Hung-Ming Tu, 2020 berjudul "*Sustainable heritage management: Exploring dimensions of pull and push factors*". Penelitian tersebut menganalisis faktor penarik dan pendorong wisatawan dalam mengunjungi wisata *heritage*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah responden yang akan difokuskan pada wisatawan Generasi Z di Candi Gedong Songo. Alasan yang mendasari penulis memilih wisatawan Generasi Z di Candi Gedong Songo adalah dikarenakan jumlah penduduk Generasi Z mendominasi populasi Indonesia yang merupakan sebuah potensi baru target pasar wisata.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek (dapat berupa benda-benda, manusia ataupun peristiwa) yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan Generasi Z dengan kelahiran tahun 1996 - 2010 (sesuai dengan

ketetapan tahun kelahiran Generasi Z oleh Cho et al. (2018); Haddouche dan Salomone (2018); Monaco (2018); Stergiou (2018)) yang telah berkunjung ke Candi Gedong Songo.

3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2013) adalah sebagian dari jumlah ataupun karakteristik dari populasi yang ada. Dalam menentukan sampel terdapat bermacam teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik sampling sendiri merupakan cara untuk menentukan atau memilih sampel dari populasi yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada populasi secara keseluruhan (Margono, 2004).

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* dimana sampel dipilih dengan adanya karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang masuk ke dalam kriteria dan setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menjadi bagian dari sampel. Artinya adalah peneliti mengetahui kriteria individu yang akan dijadikan sampel agar relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Merupakan Generasi Z dengan kelahiran 1996 – 2010 (saat ini (2023) berusia 13 – 27 tahun).
2. Pernah berkunjung ke Candi Gedong Songo.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti berpacu pada pendapat Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2011) yang mengemukakan aturan umum ukuran sampel sebagai berikut:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Bila sampel dibagi ke dalam kategori seperti pria atau wanita, maka ukuran sampel minimal adalah 30 pada tiap kategori.
3. Jika penelitian adalah penelitian multivariat (termasuk analisis faktor), ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eskperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 200 responden mengadaptasi pendapat oleh Thompson (2004) yang menyebutkan bahwa setidaknya harus terdapat 200 responden yang dijadikan sampel untuk mencapai stabilitas dalam analisis faktor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Literatur

Pada penelitian ini, studi literatur diperlukan untuk menguatkan konsep penelitian yang diteliti. Penggunaan studi literatur merupakan aturan penting dalam menyusun artikel ilmiah. Pada tahap ini, penulis mencari dan menganalisis materi-materi penelitian dari buku – buku dan jurnal – jurnal yang sejalan dengan topik yang akan diteliti. Beberapa studi literatur tersebut akan digunakan sebagai referensi penulis untuk memperoleh landasan teori.

3.4.2 Kuesioner

Teknik pengumpulan data kuesioner ini dilakukan dengan membuat daftar atau list yang berhubungan dengan penelitian ini dan akan disebarakan kepada responden sesuai dengan kriteria responden yang telah ditentukan. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden, dalam hal ini kuesioner diberikan kepada wisatawan Generasi Z yang telah berkunjung ke Candi Gedong Songo. Di dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan secara luring dan daring kepada responden. Penyebaran kuesioner secara luring adalah penyebaran secara langsung pada Candi Gedong Songo. Sedangkan penyebaran kuesioner secara daring dilakukan melalui platform *google formulir* yang kemudian dibagikan melalui *social media* seperti *Direct Massage Instagram*, *whatsapp*, dan *facebook*.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2013) , secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai variabel seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan

obyek yang lain. Sehingga variabel penelitian merupakan suatu variabel dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar menghasilkan suatu informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini mempunyai motivasi wisatawan sebagai variabel yang akan diteliti dengan mengadaptasi variabel faktor pendorong dan penarik dari Hung-Ming Tu (2020) dan Deepak Chhabra (2010). Adapun variabel dan operasional variabel yang akan dijadikan panduan dalam penyusunan kuesioner penelitian dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	No. Item	Skala
Motivasi (X)	Motivasi merupakan proses awal atau dorongan yang dapat menentukan seorang wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata (Pitana & Gayatri, 2005). Dann (1977) mengidentifikasi motivasi terdiri dari 2 faktor, yaitu Faktor Pendorong (<i>Push Factor</i>) dan Faktor Penarik (<i>Pull Factor</i>).				
	Faktor Pendorong (Hung-Ming Tu, 2020a)	<i>Heritage tourism can provide work motivation</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk mendapatkan motivasi kerja	1	Ordinal
		<i>You can share travel experiences with family and friends.</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk dapat berbagi pengalaman perjalanan kepada keluarga dan teman	2	Ordinal
		<i>Heritage tourism can improve mood</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk meningkatkan mood	3	Ordinal
		<i>Heritage tourism can promote interaction with family and friends</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena ingin berinteraksi dengan keluarga dan teman	4	Ordinal
		<i>Heritage tourism offers an escape from the daily complicated life</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk mengalihkan diri dari kehidupan sehari-hari yang rumit	5	Ordinal
		<i>Heritage tourism can help cope with stress</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk menghilangkan stres	6	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	No. Item	Skala	
		<i>Heritage tourism can help identify heritage culture</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk dapat mengenal atau mempelajari warisan budaya	7	Ordinal	
		<i>Heritage tourism can generate precious memories</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk membuat kenangan yang berharga	8	Ordinal	
		<i>Heritage tourism can provide a novel and fun experience</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda dan menyenangkan	9	Ordinal	
		<i>Heritage tourism can verify history in the book</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk memverifikasi sejarah dalam buku	10	Ordinal	
	Faktor Pendorong (Deepak Chhabra, 2010)		<i>I wanted to be physically or emotionally refreshed</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk menyegarkan diri secara fisik maupun emosional	11	Ordinal
			<i>I wanted a chance to be free</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk merasa bebas	12	Ordinal
			<i>Desire to learn about the site's history</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk mempelajari sejarah dari cagar budayanya	13	Ordinal
			<i>I wanted to learn about prehistoric cultures</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena ingin belajar budaya masa lampau	14	Ordinal
			<i>My friends recommended the site</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena direkomendasi oleh teman	15	Ordinal
	Faktor Penarik (Hung-Ming Tu, 2020a)		<i>The heritage's outdoor environment has several natural elements</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat lingkungan luar cagar budayanya memiliki beberapa unsur alam	16	Ordinal
			<i>You can view the natural landscape</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat terdapat	17	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	No. Item	Skala
			pemandangan alam pada lingkungan cagar budaya		
		<i>The heritage surrounding region has other recreational attractions</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena lokasi wisata berdekatan dengan tempat wisata lainnya	18	Ordinal
		<i>The heritage often holds dinamic art activities</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena terdapat pertunjukan seni budaya	19	Ordinal
		<i>Beautification of heritage architecture</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena menyukai ornamen-ornamen tambahan pada arsitektur cagar budayanya	20	Ordinal
		<i>Heritage architecture itself</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena menyukai bangunan cagar budaya itu sendiri	21	Ordinal
		<i>History and culture of the heritage architecture</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena cerita sejarah dan budaya yang ada pada cagar budayanya	22	Ordinal
		<i>It is safe to walk along the road from home to heritage</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena aksesnya yang aman	23	Ordinal
		<i>The transportation is convenient from home to heritage</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena tersedia transportasi yang nyaman	24	Ordinal
		<i>The scenery is beautiful along the road from home to heritage</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena memiliki rute perjalanan dengan pemandangan yang indah	25	Ordinal
		<i>The heritage environment is safe</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat keamanan lingkungannya	26	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	No. Item	Skala
		<i>There is delicious food available at the heritage site</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat terdapat beberapa makanan yang beragam	27	Ordinal
		<i>Parking is convenient at the heritage site</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena terdapat tempat parkir yang nyaman	28	Ordinal
		<i>The heritage environment is suitable for parent-child activities</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena cocok untuk anak-anak dan orang tua	29	Ordinal
	Faktor Penarik (Deepak Chhabra, 2010)	<i>It is a famous tourist attraction</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat popularitas tempat wisatanya	30	Ordinal
		<i>Good value for cost</i>	Tingkat keinginan berkunjung karena harganya sebanding dengan apa yang didapat	31	Ordinal

Sumber: Hasil olahan penulis, 2023

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam tahap pengumpulan data yang digunakan peneliti agar data memiliki hasil yang lebih baik sehingga mudah untuk diolah (Suharsimi, 2006). Kuesioner merupakan teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Isi dalam kuesioner penelitian ini berupa pertanyaan dan pernyataan yang dikembangkan dari tinjauan studi sebelumnya dan berpusat pada faktor pendorong dan faktor penarik berkaitan dengan pengalaman wisata. Bagian pertama berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui profil responden dan bagaimana karakteristik pada Generasi Z. Sementara pada bagian kedua akan berupa pernyataan yang terdiri dari 39 item pernyataan mengenai faktor pendorong dan faktor penarik yang diadaptasi dari indikator penelitian oleh Hung-Ming Tu (2020). Pada setiap pernyataan tersebut akan dinilai dengan menggunakan skala *likert* dengan skala yang tergambar pada tabel berikut,

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Skor	Pertanyaan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat setuju

Cara penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan membuat terlebih dahulu kuesioner di google formulir lalu akan mendapatkan link yang isinya berupa kuesioner yang telah penulis buat lalu diberikan kepada wisatawan Generasi Z yang telah berkunjung ke Candi Gedong Songo.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang berisi beberapa item-item pernyataan, apakah instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang akan diteliti secara tepat atau tidak. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menyatakan tingkat kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas atau kesahihan dari instrumen yang telah ditetapkan sebelum instrumen tersebut diberikan kepada jumlah sampel yang sebenarnya. Pengujian validitas dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen yang telah disusun kepada 100 responden kemudian dilakukan uji validitas menggunakan program pengolahan data *software IBM SPSS 26 for windows* dengan bantuan tambahan Microsoft Excel. Penentuan jumlah responden dalam pengujian validitas ini menggunakan pendapat dari Singarimbun dan Efendi (1995) yang mengatakan bahwa batas bawah uji validitas kuesioner dalam suatu penelitian adalah 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 responden, distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal.

Penentuan valid atau tidaknya item pernyataan dalam suatu instrumen penelitian yang diuji adalah dengan cara melihat pada nilai r hitung. Item dinyatakan valid ketika memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan tidak dapat dinyatakan valid. Uji coba dalam mengukur validitas akan dilakukan terhadap 100 responden dengan berdasarkan taraf signifikansi 5%, sehingga nilai r tabel yang

digunakan yaitu 0,196. Taraf signifikansi 5% berarti bahwa tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi adalah sebanyak 5%. Semakin kecil taraf signifikansi maka semakin layak pada suatu item pernyataan dalam penelitian. Sebaliknya, semakin besar taraf signifikansi maka akan semakin kurang tingkat kelayakan pada suatu item pernyataan dalam penelitian. Hasil dari uji validitas digambarkan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No Item	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
1	Tingkat keinginan berkunjung untuk mendapatkan motivasi kerja	0,755	0,196	Valid
2	Tingkat keinginan berkunjung untuk dapat berbagi pengalaman perjalanan kepada keluarga dan teman	0,690	0,196	Valid
3	Tingkat keinginan berkunjung untuk meningkatkan mood	0,659	0,196	Valid
4	Tingkat keinginan berkunjung karena ingin berinteraksi dengan keluarga dan teman	0,595	0,196	Valid
5	Tingkat keinginan berkunjung untuk mengalihkan diri dari kehidupan sehari-hari yang rumit	0,543	0,196	Valid
6	Tingkat keinginan berkunjung untuk menghilangkan stres	0,638	0,196	Valid
7	Tingkat keinginan berkunjung untuk dapat mengenal atau mempelajari warisan budaya	0,741	0,196	Valid
8	Tingkat keinginan berkunjung untuk membuat kenangan yang berharga	0,669	0,196	Valid
9	Tingkat keinginan berkunjung untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda dan menyenangkan	0,714	0,196	Valid
10	Tingkat keinginan berkunjung untuk memverifikasi sejarah dalam buku	0,809	0,196	Valid
11	Tingkat keinginan berkunjung untuk menyegarkan diri secara fisik maupun emosional	0,720	0,196	Valid
12	Tingkat keinginan berkunjung untuk merasa bebas	0,768	0,196	Valid
13	Tingkat keinginan berkunjung untuk mempelajari sejarah dari cagar budayanya	0,719	0,196	Valid
14	Tingkat keinginan berkunjung karena ingin belajar budaya masa lampau	0,585	0,196	Valid
15	Tingkat keinginan berkunjung karena direkomendasi oleh teman	0,725	0,196	Valid
16	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat lingkungan luar cagar budayanya memiliki beberapa unsur alam	0,642	0,196	Valid
17	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat	0,535	0,196	Valid

No Item	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
	terdapat pemandangan alam pada lingkungan cagar budaya			
18	Tingkat keinginan berkunjung karena lokasi wisata berdekatan dengan tempat wisata lainnya	0,672	0,196	Valid
19	Tingkat keinginan berkunjung karena terdapat pertunjukan seni budaya	0,637	0,196	Valid
20	Tingkat keinginan berkunjung karena menyukai ornamen-ornamen tambahan pada arsitektur cagar budayanya	0,684	0,196	Valid
21	Tingkat keinginan berkunjung karena menyukai bangunan cagar budaya itu sendiri	0,547	0,196	Valid
22	Tingkat keinginan berkunjung karena cerita sejarah dan budaya yang ada pada cagar budayanya	0,569	0,196	Valid
23	Tingkat keinginan berkunjung karena aksesnya yang aman	0,602	0,196	Valid
24	Tingkat keinginan berkunjung karena tersedia transportasi yang nyaman	0,797	0,196	Valid
25	Tingkat keinginan berkunjung karena memiliki rute perjalanan dengan pemandangan yang indah	0,683	0,196	Valid
26	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat keamanan lingkungannya	0,809	0,196	Valid
27	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat terdapat beberapa makanan yang beragam	0,804	0,196	Valid
28	Tingkat keinginan berkunjung karena terdapat tempat parkir yang nyaman	0,721	0,196	Valid
29	Tingkat keinginan berkunjung karena cocok untuk aktivitas keluarga	0,708	0,196	Valid
30	Tingkat keinginan berkunjung karena melihat popularitas tempat wisatanya	0,782	0,196	Valid
31	Tingkat keinginan berkunjung karena harganya sebanding dengan apa yang didapat	0,728	0,196	Valid

Sumber: Hasil olahan penulis dengan SPSS versi 26, 2023

Tabel 3.3 memperlihatkan hasil uji validitas kuesioner yang telah disebar kepada 100 responden penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 26 dan menunjukkan bahwa dari 31 item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih dari nilai r tabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010) reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Artinya, uji reliabilitas ini merupakan suatu pengujian untuk mengetahui tingkat konsistensi dari hasil atau data yang

diperoleh. Suatu data dinyatakan reliabel apabila terdapat dua atau lebih responden dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau responden yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menghasilkan data yang tidak berbeda.

Dalam mengukur reliabilitas data yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian item pernyataan

σ_t^2 = total varian

Kelompok item dalam kuesioner dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 (Robert, 1993). Hasil pengujian reliabilitas dengan bantuan program pengolahan data *software IBM SPSS 26 for windows* dan Microsoft Excel digambarkan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Realibilitas
1	Motivasi wisatawan	0,962	31	Reliabel

Sumber: Hasil olahan penulis dengan SPSS versi 26, 2023

Tabel 3.4 menunjukkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada 100 responden dan dianalisis menggunakan bantuan software SPSS versi 26. Nilai *Cronbach Alpha* yang ditunjukkan pada variabel menunjukkan angka 0,962 dimana nilai ini lebih dari ketetapan (0,70). Sehingga dari 31 item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis faktor.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Faktor

Analisis faktor adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola hubungan antara sejumlah besar variabel. Tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk mencari hubungan interdependensi antarvariabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor penyusunnya. Dalam analisis faktor, variabel-variabel yang diukur dikumpulkan menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit yang menjelaskan sebagian besar variasi dalam data tersebut. Sederhananya, analisis faktor akan mengelompokkan variabel-variabel berdasarkan korelasinya.

Menurut Wijaya (2010) mengungkapkan bahwa analisis faktor memiliki dua fungsi yaitu *exploratory* (mengelompokkan faktor yang acak) dan *confirmatory* (konfirmasi kesesuaian faktor). Tujuan analisis faktor menurut Santoso (2006) adalah:

- a. *Data Summarization*, yaitu mengidentifikasi hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi antar variabel yang telah ditentukan.
- b. *Data Reduction*, yaitu proses setelah proses *data summarization*, yaitu dengan membuat variabel baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

3.8.2 Uji Asumsi pada Analisis Faktor

Pengujian asumsi pada analisis faktor ditujukan untuk melihat apakah variabel yang telah ditetapkan sebelumnya memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan analisis faktor. Terdapat 2 uji asumsi pada analisis faktor, diantaranya:

- a. KMO dan Barlett's Test

Pengujian yang pertama yaitu menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO dan Barlett's Test). Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengukur korelasi antar variabel. Asumsi pertama yang harus terpenuhi yaitu nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) harus >0.5 . Jika variabel yang diteliti telah memenuhi syarat KMO MSA, maka dapat dipastikan bahwa terdapat korelasi antar variabel yang diteliti dan dapat dianalisis menggunakan analisis faktor.

b. Anti-Image Correlation

Hasil perhitungan Anti-Image Correlation ditunjukkan pada bagian Anti-image matrices di output SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui indikator-indikator yang dianggap layak untuk dipakai dalam analisis faktor. Apabila nilai MSA >0,50, maka dapat dikatakan persyaratan asumsi terpenuhi.

3.8.3 Proses Dasar Analisis Faktor

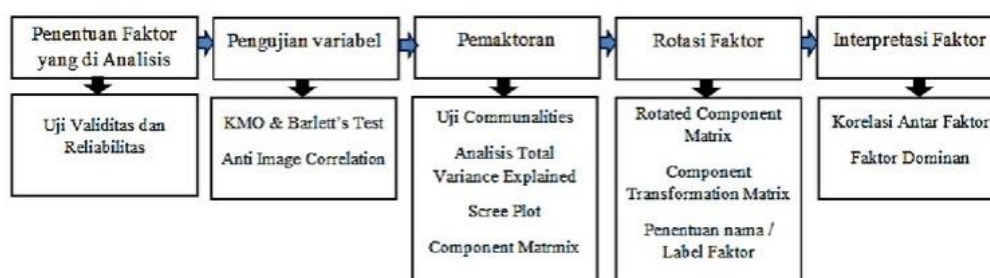
Berdasarkan Wijaya (2010), terdapat proses dasar analisis faktor yaitu meliputi poin-poin sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis lalu diuji validitas dan reliabilitasnya,
- b. Menguji asumsi pada variabel yang telah ditentukan sebelumnya dengan metode Bartlett's of Sphericity dan MSA (Measure Of Sampling Adequency). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi tiap variabel yang kemudian dapat dianalisis menggunakan analisis faktor atau tidak. Untuk melihat korelasi dilihat pada uji Kaiser Meyer Oikin (KMO) Measure Of Sampling Adequency.
- c. Proses Pemfaktoran (factoring) merupakan proses yang dilakukan dengan mengekstraksi pada setiap variabel yang ada sehingga akan terbentuk satu atau lebih faktor. Pada proses ini akan memunculkan tabel '*Communalities*', tabel '*Total Variance Explained*' dan '*Scree Plot*'. Pada tabel '*Communalities*' akan menunjukkan nilai kemampuan dari setiap variabel yang ada, apakah variabel tersebut dapat menjelaskan faktor atau tidak. tabel '*Total Variance Explained*' akan menunjukkan jumlah variasi atau faktor yang dapat terbentuk dari beberapa variabel atau variabel yang telah di ekstraksi. Begitu juga pada grafik '*Scree Plot*', grafik tersebut akan menunjukkan jumlah variasi atau faktor yang terbentuk.
- d. Proses rotasi dilakukan untuk menyederhanakan beberapa faktor yang samar. Penelitian ini menggunakan metode rotasi faktor Varimax dengan prinsip orthogonal rotation, di mana sumbu faktor dipertahankan 90 derajat selama rotasi dilakukan. Tujuan dari rotasi ini adalah untuk memaksimalkan varian setiap faktor sehingga masing-masing faktor dapat menjelaskan variasi yang

lebih khusus dan berbeda. Kemampuan metode ini dapat menghasilkan faktor-faktor yang lebih jelas dan lebih mudah diinterpretasikan.

- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, dimaksudkan sebagai pemberian nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili variabel tersebut.

Lebih sederhananya proses dasar analisis faktor menurut Wijaya (2010) dapat terlihat pada gambar 3.2 berikut,



Gambar 3.2 Proses Analisis Faktor

Sumber: Wijaya, 2020

Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan sampai pada proses interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang terbentuk karena penelitian ini terbatas hanya untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang akan terbentuk dan faktor dominan apa yang terlihat.